

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri 101736 Medan Krio merupakan lokasi siswa yang menjadi peserta penelitian ini. Untuk keperluan penelitian, peneliti menggunakan dua kelas yang berbeda. Kelas Va merupakan kelas eksperimen dan kelas Vb merupakan kelas control. Jumlah siswa yang dijadikan sample sebanyak 60 orang, dengan 30 orang siswa kelas eksperimen dan 30 orang siswa kelas control. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkontruksi variable penelitian, yaitu variable bebas mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan metode pembelajaran *Brainstroming* dan variable terikat yaitu hasil belajar siswa.

Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui penggunaan tes pilihan ganda. Hasil penguasaan Bahasa Indonesia siswa kelas eksperimen melalui penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* merupakan data yang dikumpulkan untuk penelitian ini melalui eksperimen. Setelah diverifikasi, data hasil belajar disajikan dalam bentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Tes ini diberikan kepada dua kelas agar mereka dapat membandingkan pengetahuan mereka tentang subjek yang sama.

Prosedur penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan, dengan ateri yang disampaikan dalam Bahasa Indonesia. Pendekatan yang berbeda diambil untuk meningkatkan proses pembelajaran di masing-masing dua kelas. Kelas Va menggunakan pendekatan pembelajaran *Brainstorming*, tetapi kelas Vb tidak menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*.

4.2 Deskripsi Hasil Coba Tes

Sebelum memulai analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian soal-soal tes yang diberikan kepada siswa dikelas yang diberikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di SD Negeri 101736 Medan Krio kelas Va. Untuk keperluan penelitian ini, digunakan instrumen tes digunakan sebagai tes digunakan sebagai tes awal dan tes akhir, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran soal, dan uji

prbedaan.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilakukan:

4.2.1 Uji Validitas Tes

Dalam penelitian ini, konsep validitas dievaluasi melalui pemanfaatan korelasi produk momen. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut: suatu item dianggap valid jika memiliki taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau lebih tinggi, dan dianggap tidak valid jika memiliki taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau lebih rendah. Berdasarkan soal uji coba yang telah dilakukan, dengan jumlah peserta uji coba sebanyak dua puluh empat orang, diperoleh taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,404. Soal pertama memperoleh skor 0,363 yang menunjukkan bahwa soal pertama dianggap tidak tepat karena nilai 0,363 lebih kecil dari 0,404. Soal yang diterima untuk tujuan penentuan validitas soal berjumlah tiga puluh, dan dari tiga puluh soal tersebut, dua puluh lima soal dinyatakan valid untuk digunakan sebagai soal pre-test dan post-test. Tabel 4.1 ini memuat hasil temuan uji validitas yang telah dilakukan.

Tabel 4. 1 Validitas Tes

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kategori Validitas
1	0,55	0,39	Valid
2	0,41	0,39	Valid
3	0,41	0,39	Valid
4	0,42	0,39	Valid
5	0,47	0,39	Valid
6	0,50	0,39	Valid
7	0,46	0,39	Valid
8	0,53	0,39	Valid
9	0,41	0,39	Valid
10	0,50	0,39	Valid
11	0,44	0,39	Valid
12	0,39	0,39	Valid
13	0,48	0,39	Valid

14	-0,20	0,39	Tidak Valid
15	0,47	0,39	Valid
16	0,13	0,39	Tidak Valid
17	-0,37	0,39	Tidak Valid
18	0,00	0,39	Tidak Valid
19	-0,14	0,39	Tidak Valid
20	0,45	0,39	Valid
21	0,55	0,39	Valid
22	0,49	0,39	Valid
23	0,57	0,39	Valid
24	0,41	0,39	Valid
25	0,42	0,39	Valid
26	0,55	0,39	Valid
27	0,45	0,39	Valid
28	0,48	0,39	Valid
29	0,46	0,39	Valid
30	0,42	0,39	Valid

(Sumber Pengolahan Data SDN 101736 Medan Krio)

Nilai yang diperoleh dari soal- soal yang disajikan dalam bentuk soal pilihan ganda adalah soal-soal yang dinilai untuk mendapatkan nilai validasi. Hasil analisis validasi disajikan pada table 4.2 untuk perusahaan anda. Berdasarkan hasil analisis validitas yang dilakukan terhadap tiga puluh soal, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua puluh lima soal yang valid, yang meliputi, butir- butir soal 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29 dan 30. Jumlah yang tidak valid berjumlah 5 soal yaitu 14,16,17,18,19.

4.2.2 Uji Realibitas

Lulus pertanyaan instrumen pda uji validitas, kemudian melakukan uji reliabilitas pada instrumen. Pengujian reliabilitas membantu menentukan kecukupan respon instrumen. Alat yang baik memberikan jawaban yang konsisten dan akurat setiap kali disajikan. Nilai r_{11} yang diperoleh dari perhitungan koefisien reliabilitas tiga puluh pertanyaan adalah 0,76. Mengingat nilai koefisien

korelasi berkisar antara 0,71 hingga 0,90 yang termasuk persyaratan tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan ini termasuk pertanyaan reliabel.

4.2.3 Uji Kesukaran Soal

Tujuan dari uji tingkat kesulitan adalah untuk memastikan tingkat kesulitan yang dimiliki oleh suatu soal dan untuk menunjukkan apakah soal tersebut memenuhi ambang batas sulit, sedang, atau mudah. Berikut ini adalah daftar hasil yang diperoleh setelah perhitungan indeks tingkat kesulitan soal selesai:

Tabel 4. 2 Indeks Kesukaran Soal

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1.	Sukar	1	1 Soal
2.	Sedang	3,4,6,7,10,11,12,13,21,23,24,25,27,28,29	15 Soal
3.	Mudah	2,5,8,9,15,20,22,26,30	9 Soal

4.2.4 Uji Pembeda Soal

Dimungkinkan untuk menentukan apakah suatu tes dirancang untuk memisahkan kemampuan siswa dengan kemampuan rendah dari kemampuan siswa dengan kemampuan tinggi dengan menganalisis daya pembeda tes tersebut. Menurut hasil uji pembeda, jawaban untuk pertanyaan nomor satu yang dihitung adalah 0,62. Membandingkan skala penjelas 0,71 dengan 1,00 = sangat baik, selisih soal nomor 1 dapat tergolong sangat baik. Dibawah ini adalah tes berbeda untuk setiap soal.

Tabel 4. 3 Indeks Daya Beda Tes

Klasifikasi Daya Beda Tes	Jumlah	Nomor Butir Soal	Kategori
0,00 – 0,20	-	-	Rendah
0,21 – 0,40	7 Soal	2,3,4,8,9,15,22	Cukup
0,41 – 0,70	11 Soal	5,7,11,12,20,21,24,27,28,29,30	Baik
0,71 – 1,00	7 Soal	1,6,10,13,23,25,26	Baik Sekali

4.3 Analisis Data Penelitian

SD Negeri 101736 Medan Krio merupakan lokasi penelitian ini. Kelas Va yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas Vb yang dijadikan sebagai kelas control merupakan dua kelas yang digunakan peneliti untuk melakukan

penelitian ini. Peneliti menggunakan sampel sebanyak enam puluh siswa, dengan tiga puluh siswa yang ditempatkan pada kelas eksperimen dan tiga puluh siswa ditempatkan pada kelas control secara terpisah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dan nilai capaian belajar siswa kelas control yang tidak menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*.

Informasi yang diperoleh dari instrument capaian belajar disajikan dalam bentuk tes capaian belajar siswa yang terdiri dari 25 pilihan jawaban soal ganda. Tes ini diberikan kepada dua kelas setelah mereka menyelesaikan materi pelajaran yang sama. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga sesi masing-masing sesi membahas materi yang sama. Kedua kelas tersebut diberikan pendekatan yang berbeda selama proses pembelajaran. Kelas Va menjalani proses pembelajaran melalui *Brainstorming*, tetapi kelas Vb tidak menjalani proses pembelajaran melalui *Brainstorming*. Secara spesifik data penelitian dari kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat dengan cara berikut:

4.3.1 Hasil Data Kelas Eksperimen

4.3.1.1 Hasil Data Pretest

Uji coba pretest dilakukan terlebih dahulu untuk mengukur ketrampilan awal siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Brainstorming*. Adapun data hasil pretest siswa kelas Va terhadap hasil belajar siswa.

Hanya ada beberapa siswa di kelas Va yang mampu mendapatkan nilai kelulusan dari tiga puluh siswa. Informasi yang disajikan menunjukkan hal ini, karena terungkap bahwa hanya dua siswa yang mampu memperoleh nilai kelulusan, sementara dua puluh delapan siswa tidak dapat mencapai nilai kelulusan, dan skor rata-rata diperoleh 45,5. Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan nilai rata-rata kelulusan pada pretest, bahwa siswa belum mampu mengerjakan soal latihan dengan cara yang tepat dan benar, yang telah menyebabkan hasil belajar siswa rendah selama proses pembelajaran.

Pada table berikutnya, yang dapat ditemukan dibawah ini, Anda akan menemukan temuan nilai belajar siswa yang terkait dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dibuat oleh peneliti:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest Siswa Kelas V-A

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	28-37	6	20%
2.	38-47	4	13%
3.	48-57	3	10%
4.	58-67	4	13%
5.	68-77	2	7%
6.	78-87	7	23%
Total		30	100%
Rata-rata (X)			48,80

4.3.1.2 Hasil Data Post-test

Peneliti menawarkan dan memanfaatkan strategi pembelajaran yang dikenal sebagai Brainstorming untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada soal- soal posttest, dengan skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 52, dengan skor rata- rata sebesar 72,20 pada penelitian. Dari total tiga puluh siswa, dua puluh empat siswa, yang mewakili presentase sebesar 80%, memperoleh skor tuntas. Di sisi lain, empat siswa, yang mewakili presentase sebesar dua puluh persen, memperoleh skor tuntas. Berikut ini contoh tabel frekuensi skor posttest, yang dapat dilihat dari perspektif nilai hasil belajar setelah terapi:

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Data Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	52 – 58	3	10%
2.	59 – 65	3	10%
3.	66 - 72	8	27%
4.	73 – 79	2	7%
5.	80 – 86	12	40%
6.	87 – 93	2	6%
Total		30	100%
Rata-rata (X)			72,20

Langkah- Langkah yang selanjutnya adalah data hasil penelitian telah diketahui, maka uji t dapat digunakan (I' anatut, 2015: 97-98), tapi table berikut akan disajikan untuk menunjukkan perbedaan antara nilai pretst dan posttest:

Tabel 4. 6 Beda Nilai Tes Awal (*Pretest*) dan Tes akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

NO.	Nama Responden	Skor Pre-test	Skor Post-test	D	D ²
1.	R1	44	68	-24	576
2.	R2	52	96	-44	1936
3.	R3	56	88	-32	1024
4.	R4	48	84	-36	1296
5.	R5	36	84	-48	2304
6.	R6	68	84	-16	256
7.	R7	36	84	-48	2304
8.	R8	56	52	4	16
9.	R9	40	80	-40	1600
10.	R10	52	80	-28	784
11.	R11	36	56	-20	400
12.	R12	28	72	-44	1936
13.	R13	28	72	-44	1936
14.	R14	84	84	0	0
15.	R15	36	64	-28	784
16.	R16	56	80	-24	576
17.	R17	88	80	8	64
18.	R18	56	68	-12	144
19.	R19	48	72	-24	576
20.	R20	52	72	-20	400
21.	R21	68	76	-8	64
22.	R22	36	64	-28	784

23.	R23	32	72	-40	1600
24.	R24	68	84	-16	256
25.	R25	32	84	-52	2704
26.	R26	48	56	-8	64
27.	R27	52	80	-28	784
28.	R28	44	76	-32	1024
29.	R29	52	72	-20	400
30.	R30	32	64	-32	1024
Total		1464	2248	-784	27616
Total		1464	2248	-784	27616

a) Standar Deviasi dari D (SD_D)

$$SD_D = 17,08$$

b) Standar Error dari M_D (SE_{MD})

$$SD_{MD} = 3,17$$

c) Nilai T

$$t_{hitung} = 5,388$$

$$t_{tabel} = t_{0,05} (n-1) = t_{0,05} (30-1) = t_{tabel} (29) = 1,699$$

Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,388 > 1,699$ maka, terdapat pengaruh signifikan pengaruh metode pembelajaran *brainstorming* terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio.

4.3.2 Hasil Data Kelas Kontrol

4.3.2.1 Hasil Data Pretest

Berdasarkan hasil pretest hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Hanya beberapa dari 30 siswa di kelas Vb yang menunjukkan hasil belajar tuntas. Berdasarkan informasi yang disajikan pada table 4.8, hanya dua siswa yang memperoleh nilai kategori lengkap,

sedangkan 28 siswa memperoleh nilai dalam kategori tidak lengkap, dengan nilai rata-rata 46,27. Hal ini dapat diperhatikan kesimpulan untuk siswa dalam kelompok control dapat diambil berdasarkan nilai rata-rata yang mereka peroleh pada pretest belum mampu menyelesaikan pertanyaan Latihan secara akurat dan benar sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut rendah.

Penilaian peneliti terhadap hasil belajar ditunjukkan pada table 4.9 dibawah ini:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Data Nilai *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Percentase
1.	24 – 34	7	23%
2.	35 - 45	9	30%
3.	46 - 56	6	20%
4.	57 - 67	3	10%
5.	68 - 78	3	10%
6.	79 - 89	2	7%
Total		30	100%
Rata-rata (X)			46,27

4.3.2.2 Hasil Data Postteest

Berdasarkan hasil belajar siswa pada soal posttest memiliki skor rata-rata 54,93 dengan skor tertinggi 84 dan terendah 38.

Tabel berikut menunjukkan distribusi frekuensi nilai posttest dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan oleh peneliti

Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Data Nilai *Posttest* Siswa Kelas Kontrol

No.	Interval	Frekuensi	Percentase
1.	24 - 34	7	23%
2.	35 - 45	9	30%
3.	46 - 56	6	20%
4.	57 - 67	3	10%

5.	68 - 78	3	10%
6.	79 - 89	2	7%
Total		30	100%
Rata-rata (X)		54,93	

4.4 Uji Persyaratan Analisis Data

4.4.1 Uji Normlitas

Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat jelas bahwa semua data memiliki nilai pra-tes-pasca-tes yang signifikan baik untuk kelas control maupun kelas eksperimen, sebagaimana akan ditunjukkan berikut ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	Pretest	0,139	0,161	Berdistribusi normal
	Posttest	0,146	0,161	Berdistribusi normal
Kontrol	Pretest	0,466	0,161	Berdistribusi tidak normal
	Posttest	0,542	0,161	Berdistribusi tidak normal

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam table diatas daftar lilliefors, pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dengan ukuran sampel tiga puluh, menghasilkan nilai 0,161. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai pra-tes sebesar 0,139, yang lebih kecil dari 0,161, dan nilai pasca-tes sebesar 0,146, yang juga lebih kecil dari 0,161. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen mengikuti distribusi normal. Kemudian, pada kelompok control nilai pra-tes ditemukan lebih besar dari 0,161, yaitu 0,466, dan nilai psca-tes ditemukan lebih besar dari 0,161, khususnya 0,542. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa populasi yang termasuk dalam kelas control terdistribusi secara tidak teratur.

4.4.2 Uji Homogenitas

Setelah data terkumpul, dilakukan uji normalitas dan hasilnya dinyatakan

normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan kriteria \leq untuk memastikan homogenitas. Rumus untuk melakukan uji ini adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Tabel 4. 10 Hasil Uji Homogenitas

Data Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Kesimpulan
pretest dan posttest kelas eksperimen	1,375	1,861	$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$	Homogen
pretest dan posttest kelas kontrol	1,137	1,861	$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$	Homogen

Table yang disajikan di atas memberikan penjelasan tentang nilai \leq yang menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest pada kelas eksperimen masing- masing sekitar 1,375 dan 1,861, sedangkan pada kelas control, nilai pretest dan posttest masing- masing adalah 1,137 dan 1,861. Berdasarkan fakta tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa keduanya termasuk dalam kategori homogen.

4.4.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang akan diuji dengan cara berikut, uji-t adalah statistic yang digunakan:

$$H_0 = t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$$

H_0 = Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 1017736 Medan

Krio, hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran *Brainstorming* sama dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran biasa.

$$H_a = t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$$

H_a = Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 101736 Medan Krio, hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran curah pendapat lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode pembelajaran biasa.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, untuk informasi lebih lanjut

dapat dilihat pada table 4.12:

Tabel 4. 11 Hasil Pengolahan Data Penelitian

No.	Hasil Penelitian	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Rata-rata data tes akhir (\bar{x})	72,20	54,93
2.	Varians tes akhir (S^2)	102,33	231,40

Hipotesis dievaluasi dengan menghitung nilai mean dan varians dari tes akhir untuk kelas control dan kelas eksperimen. Angka- angka ini kemudian digunakan untuk menentukan apakah hipotesis berhasil atau tidak. Hasil posttest yang diamati untuk kelompok eksperimen $\bar{x} = 72,20$ dan $S^2 = 102,33$ sedangkan untuk kelas kontrol $\bar{x} = 54,93$ dan $S^2 = 231,40$. Rumus berikut digunakan untuk menentukan nilai deviasi gabungan untuk dua data tersebut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)(s_1)^2 + (n_2 - 1)(s_2)^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

Nilai uji-t dapat dihitung berdasarkan perhitungan diatas, yang menghasilkan $S = 12,91$.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

hitung sebesar 5,67 yang merupakan hasil yang diperoleh dari Langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Kemudian dicari ttabel dengan rumus $(dk) = (n_1 + n_2) - 2$, dimana dk sebesar $(30 + 30) - 2 = 58$. Hal ini dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selanjutnya table distribusi t digunakan untuk memperoleh nilai $t_{58} = 1,67$. Mengingat ttabel yang diperoleh sebesar 5,67 lebih besar dari 1,67. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Brainstorming* berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 101736 Medan Krio. Dengan demikian, hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima.

4.5 Pembahasan Penelitian

Untuk keperluan penelitian ini, variable yang diteliti adalah penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* sebagai variable bebas (X) dan hasil belajar siswa sebagai variable terikat (Y). materi yang diajarkan dalam peneliti ini meliputi materi fiksi dan nonfiksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Va yang dijadikan kelas eksperimen dan siswa kelas Vb yang dijadikan kelas control. Peneliti dilaksanakan di SDN 101736 Medan Krio. Kelas eksperimen dan kelas control masing- masing mengikuti tiga kali pertmuhan terpisah untuk keperluan penelitian ini.

Pada pertemuan pertama, siswa dibagi secara caka ke dalam beberapa kelomk, dengan masing- masing kelompok terdiri dari empat sampai lima orang. Pada pertemuan pertama, siswa sangat antusias dan bersemangat dalam kelompknya masing- masing. Setiap kelompok sibuk mndiskusikan soal- soal yang diberikan oleh guru. Setelah itu, masing- masing perwakilan kelompok membacakan hsil diskusinya.

Suasana pembicaraan semakin menarik pada pertmuhan kedua dan ketiga, yang dilakukan dengan kelomppok yang sama yang telah ditentukan pada pertemuan pertama untuk berpartisipasi dalam diskusi. Sikap antusias dan gembira siswa ditunjukkan dengan partisipasi aktif setiap anggota kelompok dalam proses memberikan saran atau pendapat. Siswa menjadi lebih berpengetahuan dan tidak takut untuk menyampaikan saran. Terdapat pula perbedaan hasil tes awal dan tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas control yang diajar dengan pendekatan ceramah. Perbedaan ini terlihat pada setiap pertemuan yang diadakan.

Kesepakatan Bersama antara guru dan siswa diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tertibdan kondusif. Hal ini menjadi salah satu kendala yang harus diatasi agar metode pembelajaran *Brainstorming* dapat berhasil diterapkan dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Persiapan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Brainstorming* sangatlah penting. Selain guru dituntut untuk kreatif dala mencari bahan ajar yang berkaitan dengan materi ajar, guru juga dituntut untuk

sesekali memperhatikan beberapa siswa yang terlihat menyenangkan. Guru juga dituntut untuk dapat memperkirakan arah diskusi berdasarkan setiap materi soal yang diberikan. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya diskusi yang tidak efektif akibat kurangnya pertemuan

Dengan metode pembelajaran *Brainstorming*, siswa dapat lebih efektif dalam berpikir kritis dan mengomunikasikan pikirannya dengan kata-kata sendiri karena metode ini membantu mereka menyerap data dengan lebih cepat. Selain itu, siswa yang terorganisasi dalam kelompok memudahkan mereka menemukan solusi untuk setiap masalah yang disajikan oleh instruktur dengan terlibat dalam percakapan dengan diri mereka sendiri dan anggota kelompok lainnya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan tingkat wawasan siswa serta kemampuan mereka untuk mengevaluasi argumen orang lain secara kritis. Terihat bahwa siswa dalam kelompok ini termotivasi untuk berbagi pemikiran mereka di depan kelompok mereka di masa lalu.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Utami (2015) dan dipublikasikan dalam jurnal pendidikan dasar dengan judul “ Pengaruh Metode Brainstorming terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar” memberikan dukungan untuk pernyataan ini.

Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa salah satu proses pembelajaran dapat dianggap bermanfaat jika, selama proses belajar mengajar, siswa terlibat aktif dalam proses peningkatan pengalaman belajar mereka. Proses pembelajaran berkualitas tinggi dapat dicapai dengan meningkatkan pola pembelajaran dan menggunakan strategi yang pada akhirnya akan mendorong anak-anak untuk mengambil bagian aktif dalam proses pembelajaran. Ini adalah salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan yang muncul selama proses pembelajaran. Langkah pertama dalam proses curah pendapat adalah memberi siswa masalah yang harus mereka selesaikan. Selain itu, untuk mengidentifikasi proses curah pendapat, setiap siswa dalam kelompok diminta untuk menyampaikan pemikiran mereka secara bergiliran.

Hairunnisa (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Brainstorming terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran

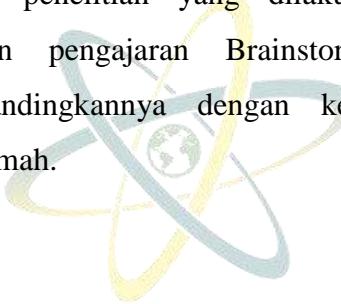
Pendidikan Agama Islam di SLTP PGRI 1 Tamalat Makassar” yang menemukan bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan udah kehilangan minat karena metode pembelajaran yang monoton dan berulang-ulang dalam pendidikan agama islam. penerapan metode pembelajaran *Brainstorming* memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Dalam penerapan metode pembelajaran *Brainstorming*, siswa berkolaborasi dengan teman sebanya untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan selanjutnya mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, siswa akan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan berusaha mencari pengetahuan untuk menjawab atau menjelaskan makna pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat oleh teori Konstruktivisme Vygotsky yang menyatakan bahwa dalam dunia Pendidikan, ada dua faktor yang harus diperhatikan.

Tatanan kelas yang dimaksud adalah penerapan pembelajaran *Brainstorming*, yaitu siswa dengan kemampuan yang beragam berkolaborasi dalam kelompok. Pengaturan ini mendorong keterlibatan interaktif diseluruh tugas dan mendorong pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang efektif. Kedua metodologi pembelajaran Vygotsky menyoroti konsep peranah, yang mengacu pada pengembangan bertahap kemanduan siswa untuk menerima tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Satu manfaat tambahan dari metode pembelajaran *Brainstorming* adalah kemampuannya untuk membangun lingkungan belajar yang menarik.

Hal ini terbukti dalam perkembangan antusiasme siswa untuk belajar, seperti yang diamati dalam evolusi partisipasi dan kolaborasi mereka selama pertemuan awal dan selanjutnya. Siswa menjadi lebih reseptif terhadap perspektif kelompok lain dan secara aktif bekerja sama dengan rekan-rekan mereka dalam membahas pokok bahasan, dengan demikian mencegah proses pembelajaran menjadi monoton. Ini memiliki efek yang menguntungkan bagi semua siswa, khususnya pada sesama anggota kelompok. Pada akhirnya, semua siswa dapat dengan percaya diri mengartikulasikan sudut pandang mereka tentang isu-isu dalam kelompok mereka yang ditugaskan oleh guru.

Ini merupakan salah satu manfaat dari manfaat *Brainstorming* sebagai alat pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang tepat yang mendorong kegiatan belajar aktif, yang memungkinkan siswa untuk secara mandiri memperdalam pemahaman mereka terhadap suatu mata pelajaran. Hal ini telah dibuktikan oleh temuan penelitian yang dilakukan selama dua sesi, menggunakan pendekatan pengajaran *Brainstorming* pada kelompok eksperimen dan membandingkannya dengan kelompok control, yang menggunakan metode ceramah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN